

ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan analisis framing dengan pendekatan Zhongdand Pan dan Gerald M. Kosicki yang terdiri dari empat struktur yaitu: struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik. Adapun penyajian data yang diteliti meliputi:

Judul : Sidang Praperadilan, Jessica Ajukan 21 Permohonan

Sumber : Viva.co.id

Tabel 4.1

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Sidang Praperadilan, Jessica Ajukan 21 Permohonan
	Lead	Sidang prapeadilan hanya berlangsung 30 menit
	Latar Informasi	Dalam sidang tersebut, Hidayat Bostam, pengacara Jessica, membacakan isi permohonan praperadilan yang diajukan kliennya.
	Kutipan Sumber	Keseluruhan artikel hanya mengambil pernyataan Hidayat Bostam : • Apabila hakim tunggal berpendapat lain mohon putusan seadil-adilnya

	Penutup	Kutipan Penulis bahwa persidangan tidak tampak penjagaan ketat dan sidang menjadi tontonan para pengacara lain yang hadir disana
Struktur Skrip	What	Dalam sidang praperadilan, Jessica ajukan 21 permohonan yang dibacakan kuasa hukumnya meminta agar Jessica segera dibebaskan
	Where	Jakarta, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat
	When	Selasa, 23 Februari 2016
	Who	Jessica, Hidayat Bostam, Pihak Kepolisian
	Why	Karena, penangkapan Jessica tidak sah dan tidak disertai perbuatan yang konkret
	How	- Diketahui, ada 21 permohonan yang diajukan Jessica. Kuasa hukum meminta, hakim memutuskan tiga hal. Pertama meneima dan mengabulkan semua permohonan praperadilan ini. Kedua, hakim menyatakan penahanan tersangka Jessica tak sah karena tak disertai perbuatan konkret. - Ketiga, hakim menyatakan termohon praperadilan segera mengeluarkan tersangka jessica
	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar	Artikel ini secara tematik menekankan suasana persidangan dan perhatian terhadap pernyataan kuasa

3. Struktur Tematik :

Secara tematik paragraf demi paragraf, artikel ini menekankan suasana persidangan dan perhatian terhadap pernyataan Hidayat Bostam kuasa hukum Jessica.

Dilihat dalam artikel ini penulis, dari awal paragraf memperlihatkan tempat dan waktu persidangan yaitu hanya berlangsung 30 menit. Diparagraf kedua, disertai apa yang dibahas dalam persidangan yaitu Hidayat Bostam membacakan isi permohonan Jessica. Dibagian berikutnya paragraf 345 penulis mulai menceritakan isi permohonan Hidayat meminta hakim memutuskan tiga hal dan menyatakan termohon segera mengeluarkan tersangka Jessica karena tidak sah dan tanpa disertai perbuatan yang konkret. Diparagraf kelima, informasi yang ditulis penulis diperkuat dengan pernyataan Hidayat Bostam.

Di pengujung artikel, penulis menunjukkan kembali dengan memperlihatkan waktu serta kondisi persidangan yang di mulai 09.30 sampai 10.00 dan situasi penjagaan persidangan yang tidak ketat, memantau sidang tersebut menjadi tontonan para pengacara lain yang hadir dilanjut dengan usai persidangan kuasa hukum Jessica langsung dikerumuni banyak awak media.

4. Struktur Retoris :

Dalam artikel ini, unsur retorik dengan menggunakan beberapa kata “kliennya” artinya orang memperoleh bantuan hukum dari seorang pengacara atau pembela perkara di pengadilan. Kata “tampak” yaitu dapat dilihat dalam artikel berita ini membawa pesan bahwa memperlihatkan gambaran, keadaan, dan situasi

sidang praperadilan Jessica. Kata “mengerumuni” artinya datang beramai-ramai mendatangi, yaitu mendatangi tim kuasa hukum Jessica.

Gambar, terletak di atas paragraf, gambar menunjukkan Jessica saat memperaktekan kronologi kejian di TKP. Dari unsur retorik, sebagaimana judul yang ditetapkan penulis, gambar tidak sesuai dengan bukti dalam persidangan, yang ada gambar Jessica saat menjalani olah TKP bukan gambar proses praperadilan, walaupun dalam artikel berita yang ditulis banyak memperlihatkan waktu dan kondisi saat praperadilan.

2. Analisis Artikel 2

Judul : Belasan Keberatan Kuasa Hukum Jessica Di
Sidang Perdana Praperadilan

Sumber : Kompas.com

Tabel 4.2

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
	Judul	Belasan Keberatan Kuasa Hukum Jessica Di Sidang Perdana Praperadilan
	Lead	Menyampaikan poin gugatan Jessica Kumala Wongso.
	Latar Informasi	Surat panggilan disebabkan Mirna meninggal dunia. Itu bukan bukti permulaan, tidak dapat dijadikan bukti permulaan
	Kutipan	Keseluruhan artikel ditulis

	Sumber	berdasarkan pernyataan kuasa hukum Jessica
	Penutup	Pernyataan penulis terkait proses sidang praperadilan yang dipimpin oleh satu hakim tunggal dan dihadiri oleh tim kuasa hukum Jessica berjumlah 8 orang.
Struktur Skrip	What	Laporan polisi tidak dapat dikategorikan sebagai bukti permulaan
	Where	Jakarta, Pengadilan Negeri Jakarta Utara
	When	23 Februari 2016
	Who	Jessica dan Hidayat
	Why	Karena mereka datang tanpa dilengkapi surat-surat dari Pengadilan Negeri Jakarta Utara
	How	Pernyataan Hidayat, seharusnya Jessica masih menjadi saksi. Kesewenangan semakin menjadi. Sampai tanggal 30 Januari, Jessica ditetapkan sebagai tersangka
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Artikel ini secara tematik menekankan perhatian terhadap pernyataan Hidayat sebagai kuasa hukum Jessica dan para pihak yang hadir dalam persidangan.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Penggunaan kata “Pencekalan”, artinya cara, perbuatan mencekal. Dalam artikel ini yaitu Jessica dilarang melakukan suatu perbuatan yang dicekal Jessica dilarang berpergian ke luar negeri

		- Kalau rekaman CCTV itu sudah digandakan Otto Hasibunan : - Harus kita lihat dulu ya yang diputar ini bukan CCTV yang asli. Ini katanya <i>kan</i> hasil dari <i>double</i> bukan yang asli. Jadi apa kita bisa yakini kalau itu enggak asli. - Seharusnya ahli CCTV itu yang <i>fair</i> itu mengatakan gerakan tangan <i>kan</i> harusnya begitu. Letakan tangan itu yang benar. Tapi kalau dibilang mengambil sesuatu jarinya saja enggak keliatan itu bagaimana.
	Penutup	Pernyataan penulis bahwa anggapan polisi menetapkan Jessica sebagai tersangka sehingga dalam kasus itu JPU mendakwanya sebagai pembunuh Mirna
Struktur Skrip	What	Anggapan bahwa rekaman CCTV di café olivier diragukan keasliannya
	Where	Jakarta, Pengadilan Negeri Jakarta Utara
	When	Rabu, 10 Agustus 2016
	Who	Jessica, Otto Hasibunan, Nuh, dan Rangga
	Why	Karena, rekaman CCTV adalah hasil <i>double</i>
	How	Seharusnya ahli CCTV itu fair tidak menyebutkan gerakan tangan yang benar letakan tangan karena jari Jessica saja tidak keliatan dibilang mengambil sesuatu dan Otto

yang sesuai dengan judul yang diambil yaitu adanya keraguan Otto terhadap Nuh karena menurut pernyataan Nuh jika rekaman CCTV sudah di gandakan olehnya.

4. Analisis Artikel 4

Judul : Detik-Detik Jessica Menaruh Sesuatu Di Atas Meja No. 54.

Sumber : Kompas.com

Tabel 4.4

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
	Judul	Detik-detik Jessica menaruh sesuatu di atas meja No. 54
	Lead	Dalam persidangan kembali di terungkap fakta baru.
	Latar Informasi	Fakta baru yang ditemukan dari kronologi rekaman CCTV dalam persidangan kematian Wayan Mirna Salihin
	Kutipan Sumber	Keseluruhan kutipan sumber berita, mengambil dari pernyataan Nuh : - Selama waktu itu kegiatan menoleh dan membuka tas - Kemudian meletakkan sesuatu di atas mejanya - Analisis ini analisis <i>pixel</i>. Pergerakan <i>pixel</i> karena pergerakan sesuatu
	Penutup	Dalam penemuan kasus ini Jaksa memberikan pernyataan berdasarkan kronologi yang terjadi dalam rekaman CCTV

Dari pengamatan struktur sintaksis artikel ini memuat penilaian personal ahli digital forensik Nuh terhadap apa yang dia amati. Dari judul artikel menggambarkan gerakan Jessica di dalam rekaman CCTV.

Kutipan yang dipakai pun mengungkapkan hal yang senada dan jelaskan kembali bahwa dengan menambahkan pernyataan Nuh jika adanya gerakan Jessica melalui analisis pixel. Karena penulis hanya mengambil keseluruhan kutipan sumber berita, mengambil dari pernyataan Nuh. Walaupun demikian artikel ini sesuai dengan tema yang diambil yaitu seolah ingin memperlihatkan kepada pembaca detik-detik Jessica di dalam rekaman CCTV yang diputar dipersidangan melalui saksi ahli digital forensik.

2. Struktur Skrip

Dari struktur skrip, bahwa penulis melengkapi dengan unsur 5W + 1H. Walaupun dalam artikel ini terlihat penulis memperlihatkan memihak Nuh, terhadap kegiatan yang dilakukan Jessica pada rekaman yang di putar dipersidangan dan lebih memfokuskan pada pernyataan Nuh.

3. Struktur Tematik

Secara tematik, artikel ini mengajak pembaca untuk melihat gerakan Jessica dalam rekaman. Penggambaran pergerakan dimulai dari paragraf 3 hingga paragraf 8 yang menunjukkan kegiatan menoleh, membuka tas, kemudian meletakkan tangannya di atas meja.

4. Struktur Retoris

Penggunaan frasa “Kembali terungkap” ini digunakan untuk menunjukan telah terbongkar atau kembali diketahui adanya fakta baru dalam rekaman CCTV

Gambar, diletakan diatas paragraf awal, gambar tersebut menjelaskan foto Jessica saat tertangkap CCTV pada waktu 16:20:31. Penulis memperjelas artikel dengan cuplikan gambar Jessica dengan ini unsur retoris pada artikel ini sesuai dengan tema.

Judul : Dua Saksi Ahli Jessica Wongso Perna Periksa Ribuan Mayat

Sumber : Viva.co.id

Tabel 4.5

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
	Judul	Dua Saksi Ahli Jessica Wongso Perna Periksa Ribuan Mayat
	Lead	Tim kuasa hokum Jessica kumala Wongso sudah menghadirkan saksi-saksi dalam sidang perkara kematian Wayan Mirna salihin, setidaknya lebih dari tiga saksi yang dihadirkan.
	Latar Informasi	Namun, yang menarik dari saksi-saksi yang dihadirkan ke hadapan Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Pusat itu, dua ahli patologi forensik yang hadir ternyata merupakan ahli forensik yang pernah terlibat

		dalam memeriksa jenazaj-jenazah tragedi bom Bali I.
	Kutipan Sumber	Kesuluruhan artikel berita ini ditulis berdasarkan informasi yang didapat wartawan dari pengalaman kedua saksi ahli dan juga pernyataan kedua saksi ahli yang dihadirkan Jessica
	Penutup	Kutipan pernyataan dokter Djaja bahwa dia pernah periksa jenazah koban Perang Dunia kedua di Papua meski tewas sudah 50sampai 60 tahun.
Struktur Skrip	What	Saksi ahli forensik yang dihadirkan Jessica
	Where	Jakarta, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat
	When	Kamis, 8 September 2016
	Who	Jessica, Beng Beng Ong, Djaja
	Why	Karena kedua saksi ahli dipercayai memiliki sejumlah pengalaman dalam memeriksa ribuan jenazah
	How	Tidak ada dalam artikel
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Paragraf-paragraf awal artikel ini memfokuskan pada saksi-saksi yang dihadirkan di hadapan Jessica lebih dari tiga. Dilanjutkan pada paragraf 4-5 memperlihatkan sosok Beng Beng Ong melakukan pemeriksaan jenazah dengan jumlah lebih dari 2500 jenazah dan mendapatkan penghargaan dari Kepala Polri atas jasanya dalam penanganan korban bom Bali 1. Saat paragraf 6 sampai akhir

hanya berupaya memperkenalkan kepada pembaca bahwa kedua saksi ahli ini memiliki kompetensi yang dapat dipertanggung jawabkan.

3. Struktur Tematik

Secara keseluruhan, artikel ini hanya mengungdung satu tema, yaitu bahwa saksi ahli forensik Beng Beng Oeng dan Djaja adalah saksi ahli yang sama-sama hebatnya. Dilanjutkan pada paragraf 4-5 memperlihatkan sosok Beng Beng Ong melakukan pemeriksaan jenazah dengan jumlah lebih dari 2500 jenazah dan mendapatkan penghargaan dari Kepala Polri atas jasanya dalam penanganan korban bom Bali 1. Saat paragraf 6 sampai akhir paragraf pada atikel ini menampilkan Djaja yang menyebut tekah menangani hamper tiga ribu kasus pemeriksaan mayat, mengaku dapat mengungkap penyebab kematia korban Perang Dunia II walaupun sudah lama terkubur.

4. Struktur Retoris

Dari struktur retorik, dalam artikel ini penggunaan frasa “tak kalah hebatnya” yang berupaya membandingkan kedua keahlian saksi Jessica yaitu Djaja dengan Beng Beng Oeng sebagai saksi ahli yang berkompeten menangani pemeriksaan terhadap jenazah dan sama-sama hebatnya dalam mengungkap penyebab kematian jenazah.

6. Analisis Artikel 6

Judul : Saksi Ahli Jessica Ragukan Kematian Mirna Karena Sianida

Sumber : Kompas.com

Tabel 4.6

memunculkan kebingungan pembaca karena sebelumnya saksi ahli berpendapat Mirna meninggal karena sianida tapi saksi ahli Jessica berpendapat sebaliknya.

2. Struktur Skrip

Dari struktur skrip, artikel ini sudah memenuhi unsur 5W + 1H. Apalagi pada unsur *How* pada artikel ini yang menunjukkan adanya kemungkinan sianida timbul pasca-kematian untuk itu harus dilakukan otopsi secara menyeluruh.

Penulis berupaya menyampaikan pesan kepada pembaca, bahwa masih adanya keraguan kematian Mirna karena sianida yang disampaikan saksi ahli, yang keilmuannya sudah diakui di mata Internasional dunia kedokteran.

3. Struktur Tematik

Secara tematik, dari artikel ini lebih banyak memuat tentang kesaksian Beng Beng Ong atas pernyataannya Mirna tidak mengalami keracunan sianida. Dari paragraf kedua hingga akhir artikel mengungkapkan kesaksian Ong bahwa jika mau menentukan apa penyebab kematian, harus diotopsi secara menyeluruh. Dan pada akhir paragraf baru menunjukan sosok Djaja sebagai pakar yang mendalami tentang intektisida dan sianida bersaksi serupa dengan pernyataan Ong.

Artikel ini, lebih menyoroti sosok saksi ahli forensik Beng Beng Ong dengan sejumlah pernyataan-pernyataanya dari pada sosok Djaja yang juga sebagai saksi ahli yang dihadirkan Jessica.

4. Struktur Retoris

Di unsur retorik, dalam artikel ini menegaskan dengan adanya frasa “seakan-akan” yang artinya seolah-olah dan frasa “babak baru” yaitu bagian dari suatu cerita yang baru. Kedua frasa tersebut menunjukkan peristiwa pada persidangan

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
	Judul	Jessica Divonis 20 Tahun Penjara
	Lead	Majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menjatuhkan vonis hukuman 20 tahun penjara kepada terdakwa kasus kematian Wayan Mirna Salihin, Jessica Kumala Wongs. Kamis (27/10/2016) sore.
	Latar Informasi	Majelis turut menganggap Jessica merasa sakit hati karena Mirna pernah menanyakan apa tujuan Jessica datang ke Indonesia. Ditambah lagi, Mirna pernah menyarankan agar Jessica putus dari pacarnya di Australia, Patrick, yang dianggap tidak terlalu baik.
	Kutipan Sumber	Majelis Hakim Kisworo : • Meyatakan terdakwa Jessica Kumala Wongso terbukti secara sah meyakini bersalah melakukan tindak pidana pembunuhan berencana, menjatuhkan pidana 20 tahun penjara. Majelsi Hakim Binsar Gultom : • Menimbang bahwa air mata terdakwa tidak lulus dari hati nurani yang mendalam
	Penutup	Kutipan penulis para penonton diruang sidang menyambut

ada kurangnya kesesuaian gambar dengan tema yang diambil. Sedangkan Kompas.com masih memperlihatkan kesesuaian kata, kalimat, dan gambar yang disesuaikan saat memperlihatkan penekanan dalam berita.

B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Dari temuan-temuan yang dihasilkan melalui teknik analisis data, dan dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang menjelaskan bagaimana cara wartawan menkonstruksi sebuah berita agar menjadi berita yang dapat dinikmati khalayak sesuai dengan fakta atau peristiwa yang sebenar-benarnya terjadi. Jika dicermati secara teliti, seluruh isi artikel berita pada media online dan tidak terkecuali Viva.co.id dan Kompas.com menggunakan bahasa, baik verbal maupun non verbal (gambar, foto, dan kata-kata). Pada hakekatnya isi media adalah konstruksi realita dengan menggunakan bahasa sebagai perangkat dasarnya untuk menceritakan sebuah peristiwa ataupun kejadian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald .M. Kosicki, yang membuat model yang berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Frame ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks berita secara keseluruhan. Frame berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks. Dari temuan-temuan yang dihasilkan melalui teknik analisis data d dalam penelitian ini yang menjelaskan bagaimana cara mengkonstruksi sebuah berita agar menjadi berita yang dapat dinikmati khalayak sesuai dengan peristiwa yang benar-benar terjadi dan

berhubungan dengan konstruksi dari wartawan sendiri yang meliputi proses awal yaitu melalui media online yang berfungsi sebagai informasi berita, peristiwa yang terjadi direkam oleh wartawan untuk dikonstruksi sesuai dengan peristiwa yang terjadi.

1. Teori Analisis Framing

Adapun dari hasil analisis *framing* yang dilakukan oleh peneliti, Dari keseluruhan hasil analisis framing terhadap bagaimana kedua media online ini membingkai Jessica dimasing-masing beritanya.

a. Struktur Sintaksis

Penulis menemukan bahwa artikel berita yang dimuat di situs Viva.co.id artikel berita yang sumber kutipan yang banyak dipakai adalah pernyataan kuasa hukum Jessica. Dari judul juga banyak mengambil dari opini atau pendapat dari pihak Jessica. Bukti rekaman CCTV juga hanya menyoroti pendapat Otto saat CCTV diputar dipersidangan dan tidak menyoroti apa saja yang dilakukan Jessica dalam rekaman CCTV itu. Terlebih saat Jessica menghadirkan saksi ahli forensik Viva.co.id hanya memperlihatkan kehebatannya saja. Saat vonis Jessica, Viva.co.id juga masih banyak menyoroti kuasa hukum Jessica yaitu Otto sebagai sumber untuk menuliskan artikel berita sampai dengan artikel berita Jessica divonis 20 tahun penjara.

Sedangkan, berita pada Kompas.com dengan sumber kutipan berita banyak memperlihatkan kutipan sumber dari berbagai pihak yang berada dipersidangan.

b. Struktur Skrip

yang hanya memberi ruang pada pernyataan kuasa hukum Jessica untuk berbicara melalui artikel-artikel dalam topik ini.

d. Struktur Retoris

Dari unsur retorik, Viva.co.id dan Kompas.com sama-sama menekankan kata dan kalimat pada masing-masing berita. Pemberian gambar yang sesuai tema menggambarkan penekanan peristiwa tersebut memang benar sedang terj adi. Dari hasil analisis framing struktur retorik Viva.co.id dari beberapa artikel dalam penelitian ini masih terlihat ketidak seimbangan antara tema dengan gambar didalam artikel. Sedangkan Kompas.com lebih berup aya menyesuaikan gambar sesuai sedang tema yang di tulis.

Dari keseluruhan artikel, setelah dilakukan analisis framing bahwa kedua berita media online Viva.co.id dan Kompas.com samasama terlihat sedang berusaha membangun konstruksi berita. Dari pengamatan melalui analisis framing, penulis menemukan bahwa situs Kompas.com lebih ini, lebih banyak mencoba mengajak pembaca untuk lebih dekat dengan realitas yang terjadi. dari pada Viva.co.id.